

**PENGARUH PERAWATAN METODE KANGURU TERHADAP PENURUNAN
TINGKAT KECEMASAN IBU PASCA BERSALIN
DI RSU ROYAL PRIMA MEDAN**

Masrince Laia^{1*}, Parida Hanum², Wilda Sri Devi Lubis³

¹⁻³Departement of Midwifery and Nursing, University of Prima Indonesia

Email Koresponden: rincelaia03@unprimdn.ac.id

Disubmit: 27 Maret 2023

Diterima: 06 April 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i5.9654>

ABSTRACT

LBW babies who are not cared for in the same room or separated from their mothers may cause stress to the mother about worrying about the baby's condition. Kangaroo mother care is an intervention in which mothers and babies are treated in the same room in order to meet the basic needs of babies such as warmth, breastfeeding, prevention from infection, as well as developmental stimulation, safety, affection, this can help the general condition get better. The purpose of this study was to determine the effect of kangaroo mother care on postpartum maternal anxiety. This type of study is quantitative research that uses a pre-test and posttest one group design with a Quasi Experimental design without a control group. Data were collected using the Zung Self-Rating Anxiety Scale questionnaire. The statistical test used is the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that after being given kangaroo method treatment there was a decrease in anxiety levels (P value = <0.000), namely 17 people (61%) did not experience anxiety and 11 people (39%) were in the mild anxiety category. Based on the research that has been carried out, it can be concluded that there is a difference in the anxiety level of respondents before kangaroo method treatment and after kangaroo method treatment, namely a decrease in anxiety levels in postpartum mothers with LBW babies.

Keywords: Kangaroo mother care, LBW, Postpartum, Level of Anxiety

ABSTRAK

Bayi dengan BBLR yang dirawat tidak satu ruangan atau terpisah dengan ibunya dapat menyebabkan stres pada ibu tentang khawatir akan kondisi bayinya. PMK merupakan salah satu intervensi dengan cara ibu dan bayi di rawat di ruang yang sama agar dapat memenuhi kebutuhan bayi yang mendasar seperti kehangatan, pemberian ASI, pencegahan dari infeksi, serta stimulasi perkembangan, keselamatan, kasih sayang, ini dapat membantu keadaan umum menjadi lebih baik. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh PMK terhadap kecemasan ibu pasca bersalin. Dalam membuat penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan pre-test dan posttest one group design, dengan rancangan Quasi Eksperimental tanpa kelompok control. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner Zung Self-Rating Anxiety

Scale. Uji statistik yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa setelah diberikan perawatan metode kanguru terdapat penurunan tingkat kecemasan (P value = <0.000) yaitu sebanyak 17 orang (61%) tidak mengalami cemas dan 11 orang (39%) berada pada kategori kecemasan ringan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dari tingkat kecemasan responden sebelum perawatan metode kanguru dan sesudah perawatan metode kanguru yaitu terjadi penurunan tingkat kecemasan pada ibu pascapersalin dengan bayi BBLR.

Kata Kunci: Perawatan Metode Kanguru, BBLR, Pascapersalinan, Tingkat Kecemasan

PENDAHULUAN

AKB \leq 12 kasus per 1000 kelahiran hidup merupakan program yang ingin dicapai dalam *Sustainable Development Goals* 3.2 pada tahun 2030. AKI dan AKB sekarang ini sudah mengalami penurunan tetapi masih belum memenuhi standar angka kematian bayi yang ditentukan. Ada beberapa hal yang masih harus dibenahi salah satunya adalah perlakuan terhadap bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang merupakan salah satu penyebab kematian neonatus di Indonesia. Data WHO (2015) menunjukkan bahwa 16% kematian neonatus disebabkan prematuritas dan BBLR, asfiksia sebesar 11%, dan sepsis sebesar 7%. Prevalensi bayi dengan BBLR adalah 15% dari seluruh angka kelahiran di dunia dan mayoritas terjadi di Negara berkembang. Bayi dengan BBLR memiliki resiko angka kematian 35 kali lebih besar jika dibandingkan dengan angka kematian bayi aterm (Yuliana, 2020). Bayi dengan BBLR yang dirawat tidak satu ruangan atau terpisah dengan ibunya dapat menyebabkan stres pada ibu tentang khawatir akan kondisi bayinya. Kejadian ini dapat menimbulkan efek psikologis yang sangat merugikan seperti rasa bersalah, ketakutan, kecewa, rasa

cemas, bahkan dapat memunculkan gejala emosional yang sangat besar bagi seorang ibu (Sari et al., 2019)

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD Dr. Moewardi dengan menggunakan *Depression Anxiety Scale* (DASS) ditemukan ibu dengan BBLR mengalami stress sedang (26.7%), berat (26.7%), dan rendah (23.3%). (Rahayu & Nurhayati, 2016). Penelitian lain juga dilakukan di ruang perinatology RSUD Wangaya Denpasar ditemukan sebagian besar ibu dengan bayi yang BBLR mengalami kecemasan sedang (65%) (Sari et al., 2019). Penelitian lainnya dilakukan di RS Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2018 ditemukan bahwa ibu yang memiliki bayi BBLR merasakan kecemasan dikarenakan keadaan bayinya yang tidak normal (Bunga & Febriniwati, 2018). Gambaran tingkat kecemasan ibu dengan bayi BBLR mengalami kecemasan ringan sebanyak 55,0%, kecemasan sedang sebanyak 35,0%, dan kecemasan berat sebanyak 10,0% (Prasetyanti, 2022).

Kegagalan dalam penatalaksanaan dan identifikasi gejala kecemasan yang dialami oleh seorang ibu pasca bersalin dapat menyebabkan gejala semakin memburuk pada kesehatan ibu dan anak. Menurut Keliat, (2020) kecemasan merupakan perasaan was-was, khawatir, takut

yang berlebihan seakan-akan terjadi sesuatu yang mengancam bersamaan dengan respon otonom. Sebagian besar wanita yang baru saja melahirkan mengalami gangguan emosional, bentuk gangguan postpartum pada umumnya seperti mudah marah, depresi, dan frustrasi.

PMK merupakan salah satu intervensi dengan cara ibu dan bayi di rawat di ruang yang sama agar dapat memenuhi kebutuhan bayi yang mendasar seperti kehangatan, pemberian ASI, pencegahan dari infeksi, serta stimulasi perkembangan, keselamatan, kasih sayang, ini dapat membantu keadaan umum menjadi lebih baik (Daswati, 2021). PMK juga memberi kesempatan antara ibu dan bayi membentuk ikatan *bounding attachment* sehingga dapat meningkatkan sensitivitas ibu terhadap bayi, dan secara perlahan memberikan keterampilan dan tanggung jawab ibu memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak dan berperan menjadi pengasuh utama bayi. *Cochrane systematic review* (Rakernas, 2016) melaporkan bahwa PMK membuat frekuensi menyusui dapat meningkat sehingga memberikan kepuasan kepada ibu karena ikut serta dalam perawatan bayinya serta dapat membantu pertumbuhan dari bayi.

Hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa PMK memberikan dampak yang baik pada bayi yang meliputi kenaikan berat badan pada BBLR (Herawati & Anggraini, 2020), perbaikan kualitas tidur bayi dengan BBLR (Fatmawati & Meliati, 2019), suhu tubuh, denyut nadi, dan saturasi oksigen (Nurpajah, 2021). Terdapat juga dampak pada ibu pada penurunan kecemasan dan stres (Sari et al., 2019). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh PMK terhadap

penurunan derajat kecemasan pada ibu postpartum setelah pelaksanaan PMK (Feronica, 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh dan efektivitas perawatan metode kanguru pasca persalinan tetapi masih sangat terbatas, sehingga ini yang menjadi dasar peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Perawatan Metode Kanguru terhadap Penurunan tingkat Kecemasan Ibu Pasca Bersalin di RSU Royal Prima Medan tahun 2023”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan *rancangan pre test dan posttest one group design*, (Notoatmodjo, 2018) dengan rancangan *Quasi Eksperimental* tanpa kelompok kontrol yang membandingkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan terhadap responden.

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di wilayah RSU Royal Prima Medan di ruang NICU. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang memiliki bayi dengan BBLR yang dirawat di RSU Royal Prima Medan sebanyak 28 orang. Sampel yang dilakukan perlakuan pada penelitian ini adalah ibu nifas sebanyak 28 orang yang dirawat dari pertengahan bulan Februari sampai Desember 2022. Pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* yang merupakan cara pengambilan sampel dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2018).

Pengukuran derajat kecemasan dari responden (pasien ibu pasca persalinan) peneliti menggunakan instrument *Zung Self - Rating Anxiety Scale* (SAS) yang terdiri dari 20 pertanyaan yang

sudah dibakukan. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat (menggunakan uji Wilcoxon).

Hasil penelitian dari analisis Univariat yang telah dilakukan di ruang NICU RSU Royal Prima Medan tahun 2023 didapatkan responden dengan jumlah sebanyak 28 orang sebagai berikut :

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Dstribusi Frekuensi

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu :		
<20 tahun	2	7
20-29 tahun	21	75
30-34 tahun	4	14
>35 tahun	1	4
Total	28	100
Paritas :		
Primipara	11	39
Multipara	17	61
Total	28	100
Pekerjaan :		
Bekerja	7	25
Tidak bekerja	21	75
Total	28	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas usia responden adalah kelompok usia 20-29 tahun sebanyak 21 orang (75%), dan minoritas kelompok usia >35 tahun. Paritas mayoritas adalah multipara sebanyak 17 orang (61%),

dan minoritas primipara sebanyak 11 orang (39%). Sedangkan mayoritas pada karakteristik pekerjaan adalah ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 21 orang (75%) dan minoritas adalah ibu yang bekerja sebanyak 7 orang (25%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Bersalin Dengan Bayi BBLR Sebelum Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (N=28)

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kecemasan Ringan	7	25
2	Kecemasan Sedang	16	57
3	Kecemasan Berat	5	18
	Total	28	100

Berdasarkan hasil pengukuran dari Tabel 2 ditemukan bahwa sebelum pelaksanaan perawatan metode kanguru tingkat kecemasan ibu pasca bersalin mayoritas terdapat pada kategori

kecemasan sedang sebanyak 16 orang (57%), untuk kecemasan ringan terdapat 7 orang (25%), dan kelompok minoritas terdapat pada tingkat kecemasan berat sebanyak 5 orang (18%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Bersalin dengan Bayi BBLR sesudah Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (n=28)

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Cemas	17	61
2	Kecemasan Ringan	11	39
	Total	28	100

Hasil pengukuran Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diberikan perawatan metode kanguru terdapat perbedaan tingkat

kecemasan pada ibu yaitu sebanyak 17 orang (61%) tidak mengalami cemas dan 11 orang (39%) berada pada kategori kecemasan ringan.

Tabel 4. Pengaruh PMK terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Bersalin sebelum (pretest) dan sesudah (post-test) diberikan Perawatan Metode Kanguru

Variabel	Mean Rank	Sum of Rank	N	Z	P Value
Negative Rank	12.50	300.00	24		0,000
Positive Rank	0.00	0.00	0	4,287	

Hasil pada tabel 4 menunjukkan adanya perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikannya perawatan metode kanguru yang menggambarkan 24 responden mengalami penurunan tingkat kecemasan dengan nilai Mean Rank 12.50 dan terdapat ties atau nilai kesamaan dalam penelitian ini sebanyak 4 responden dari sebelum

sampai setelah dilakukannya intervensi.

Hasil analisis berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh nilai p sebesar 0,00 yang artinya nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh perawatan metode kanguru pada tingkat kecemasan ibu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di ruang NICU RSU Royal Prima Medan sebelum dilakukan perawatan metode kanguru terdapat 28 orang ibu pasca bersalin dengan bayi BBLR, dengan tingkat kecemasan ibu paling banyak terdapat pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 16 responden. Tingkat kecemasan diukur menggunakan instrument *Zung Self - Rating Anxiety Scale*

(SAS) (Solehati T & Cecep EK, 2015:161).

Kecemasan pasca persalinan dapat berpengaruh pada proses kelekatan dan perkembangan anak. Yelland J. dkk menuliskan bahwa dari 4.366 ibu nifas, 12,7 % dari mereka mengalami kecemasan dan pada 6 bulan pertama pasca kelahiran menghadapi keadaan stress dalam dirinya. (Daswati, 2021).

Kelahiran dengan BBLR merupakan hal yang tidak diinginkan orangtua. Berat badan lahir rendah dengan ukuran tubuh yang kecil dan organ premature yang belum berfungsi dengan matang berpengaruh buruk bagi psikologis ibu yaitu timbulnya rasa cemas (Oktiawati, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hanum, 2022) menuliskan bahwa pelaksanaan perawatan skin to skin pada bayi dengan berat badan lahir rendah dapat menurunkan indikasi depresi pascapersalinan. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Sari, 2019) bahwa setelah melakukan PMK, kecemasan ibu pasca bersalin mengalami penurunan. (Keperawatan anak, 2022) menuliskan bahwa PMK juga berkaitan langsung dengan dampak psikis ibu maupun bayi, munculnya rasa senang dan tenang oleh rangsangan kedekatan bayi dalam gendongan ibu.

Pelaksanaan tindakan PMK dilakukan oleh peneliti sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), dan sesuai dengan protap yang berlaku di RS, mengarahkan ibu mengisi lembar observasi sebelum diberikan tindakan kemudian intervensi dilakukan selama 2 minggu dalam waktu 2 jam per hari. Intervensi yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan perubahan pada tingkat kecemasan ibu pasca bersalin.

Setelah pelaksanaan intervensi terjadi perbedaan tingkat kecemasan ibu sebelum dan setelah pelaksanaan PMK, yaitu terjadinya penurunan tingkat kecemasan ibu dimana sebanyak 17 orang (61%) ibu tidak mengalami rasa cemas, dan 11 orang (39%) ibu dengan tingkat kecemasan ringan.

Menurut Sari *et al* (2019) PMK memiliki perbedaan pada tingkat kecemasan ibu yang dimana sebelum dilakukan intervensi di ruang Perinatologi RSUD Wangaya Denpasar tingkat kecemasan mayoritas ibu terdapat pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebesar 65 % atau sebanyak 13 orang, sedangkan setelah intervensi dilaksanakan ditemukan mayoritas kecemasan ibu berada pada tingkat kecemasan ringan sebesar 75% atau sebanyak 15 orang. Studi PMK juga menggambarkan penurunan yang signifikan pada ibu yang dilakukan intervensi terkait gejala stress, kecemasan, serta depresi ibu (Landry *et al*, 2022)

Kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi dengan penerapan PMK memiliki dampak yang baik untuk membentuk hubungan ibu dan bayi yaitu terbentuknya bounding attachment antara ibu dan bayi, peningkatan rasa percaya ibu dan kondisi fisiologi bayi yang berkembang dengan baik (Yugistyowati, 2022). Nurbaya (2021) menuliskan PMK dapat mencegah hipotermia pada bayi karna kontak kulit yang memberikan rasa hangat pada bayi. Harum tubuh, suara, rasa hangat, serta rasa asi membantu bayi BBLR dan premature menyusu. Cara ini juga merangsang pengeluaran asi dan membantu ibu menyusui secara eksklusif.

Perawatan kanguru di unit perawatan intensif neonatal adalah metode yang aman yang memiliki efek signifikan pada beberapa parameter fisiologis stress pada bayi prematur (Canadas, 2022). PMK dapat memperbaiki hubungan emosi antara ibu dan anak, guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sumiyati, 2020).

Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Bersalin

Berdasarkan hasil analisis uji beda yang menggunakan uji *Wilcoxon* menggambarkan adanya perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$) yaitu nilai sebelum dan sesudah intervensi dengan *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0,000.

(Agussafutri, 2022) menuliskan PMK salah satu metode efektif dalam mengatasi perasaan gelisah dan cemas ibu dengan bayi berat lahir rendah. PMK merupakan bagian dari perawatan rutin segera sesudah persalinan untuk menjamin kehangatan bayi. PMK diartikan sebagai kontak kulit dini, berkepanjangan dan terus menerus antara ibu dan bayi dengan berat badan rendah (Pejavar, 2021).

Dari penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan PMK, semua ibu mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 7 orang, kecemasan sedang 16 orang, dan kecemasan berat 5 orang. Setelah pelaksanaan PMK didapatkan hasil yang berbeda dari sebelum dilakukan PMK, yaitu sebanyak 17 orang ibu pasca bersalin berada pada karakteristik tidak cemas, dan 11 orang berada pada tingkat kecemasan ringan. Sebanyak 5 responden memiliki tingkat kecemasan yang sama sebelum dan sesudah PMK, ini disebabkan karena responden tidak melakukan tahapan PMK secara lengkap, kemudian ketika responden melakukan PMK tidak memiliki cukup waktu secara utuh.

Hasil yang didapat dari penelitian ini sesuai dengan temuan (Imbing, 2020) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh perawatan metode kanguru terhadap tingkat kecemasan ibu

postpartum. PMK memiliki pengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri dan asi pada ibu primipara (Hutabarat, 2019).

(Lawrence, 2021) menuliskan bahwa Metode kanguru dapat menghindari pemisahan ibu-anak dan sedini mungkin membantu merangsang kembali ikatan yang terganggu karna kelahiran preterm, juga membantu mengurangi gejala depresi pascapersalinan dan membuat orangtua dapat peka terhadap isyarat bayi. Peningkatan pembentukan asi dan durasi pemberian asi eksklusif adalah salah satu efek positif dari inisiasi metode kanguru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dari tingkat kecemasan responden sebelum perawatan metode kanguru dan sesudah perawatan metode kanguru yaitu terjadi penurunan tingkat kecemasan pada ibu pascabersalin dengan bayi BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z., & 'Rosita, E. (2021). Promosi Kesehatan : Program Inovasi Dan Penerapan Page 2.
- Daswati. (2021). Menurunkan Kecemasan Ibu Nifas Dengan Metode Kanguru.
- Dosen, D., Kebidanan, A., & Makasar, M. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Perawatan Bayi Dengan Metode Kanguru Terhadap Penurunan Derajat Kecemasan Ibu Nifas Yang Memiliki Bayi Berat Lahir Rendah. In Rakernas Aipkema (Vol. 7).

- Erliastruti, V. (2022). Efektivitas Perawatan Metode Kanguru Terhadap Stress Ibu Dan Bayi Di Ruang Nicu Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.
- Fatmawati, R., & Meliati, L. (2019). Efektivitas Perawatan Metode Kanguru Terhadap Kualitas Tidur Bayi Berat Lahir Rendah Di Rsud Provinsi Ntb. 1 No. 1.
- Hanum, P., Anggraini, F., Duha, M. W., & Julianti, S. N. (2022). Pengaruh Kombinasi Pijat Bblr Dan Kmc (Metode Kangaroo Mother Care) Terhadap Rooting Sucking Reflex Di Rsud Dr Rm. Djoelham Binjai. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(1), 59.
- Herawati, I., & Anggraini, N. (2020). Efek Perawatan Metode Kanguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Lahir Rendah. 5 No.1, 1-66.
- Humaira, B., Rifdi, F., Program,), Program, S. K., Terapan, S., For, S., Kock, D., & Bukittinggi, K. (2019). Analisis Kecemasan Ibu Dengan Perawatan Bayi Bblr Di Rumah Sakit Dr Ahmad Muchtar Bukittinggi Tahun 2018. *Maternal Child Health Care Journal*, 1(2), 76-84.
- Hutabarat, Y., & Aryaneta, Y. (2018). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Dan Kepercayaan Diri Ibu Primipara Dalam Merawat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam. 09 No. 02.
- Imbing, & Felicia, F. (2020). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum Di Paviliun Maria Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado .
- Kirana, W., Litaqia, W., Karlistianingsih, B., Hidayah, N., & Nurmazidah. (2022). Menurunkan Tingkat Kecemasan Dan Stress Garda Terdepan Penanganan Covid-19.
- Landry, M.-A., Kumaran, K., Tyebkhan, J. M., Levesque, V., & Spinella, M. (2022). Mindful Kangaroo Care: Mindfulness Intervention For Mothers During Skin-To-Skin Care: A Randomized Control Pilot Study. *Bmc Pregnancy And Childbirth*, 22(1), 35.
- Lawrence, R. A., & Lawrence. Robert M. (2021). *Breastfeeding A Guide For The Medical Professional*. Elseiver Health Science.
- Meihartati, T. (2018). 1000 Hari Pertama Kehidupan. Deepublish.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nurbaya. (2021). *Konseling Menyusui*. Syiah Kuala University Press.
- Nurhayati¹, E., Sari, W., Dewi, R., & Purnamasari, I. (2021). Pengaruh Edukasi Penerapan Perawatan Metode Kanguru Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Bayi Bblr. *Indonesian Journal Of Nursing Health Science Issn*, 6(1), 16-22.
- Nurpajjah, N., & Setia Sari, R. (2021). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Stress Hemodinamik Pada Bayi Berat Lahir Rendah Di Rs Annisa Tangerang 2020. *Jurnal Health Sains*, 2(7), 923-931. <https://doi.org/10.46799/Jhs.V2i7.224>
- Oktiawati, A., Itsna, I., & Ni'mah, J. (2020). Emotional Freedom Technique (Eft) Menurunkan Kecemasan Ibu Yang Memiliki Bayi Berat Lahir Rendah. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/jkp>.

- Pejavar, K., & Thakre, R. (2021). Textbook Of Clinical Neonatology. Jaypee Brothers Medical Publishers.
- Sari, N., 'Sawitri, D., & Wardhana, Z. (2019). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Tingkat Ibu Bayi Berat Lahir Rendah Di Ruang Perinatologi Rsud Wangaya Denpasar. 3 No.1.
- Swarjana, I. (2022). Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian. Penerbit Andi.
- Switaningtyas, W., & 'Ningsih, N. (2022). Keperawatan Anak (A. Munandar, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Tondong, H., & 'Hosang, R. L. R. (2020). Faktor Risiko Maternal Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Rsu Anutapura Palu.
- Yugistyowati, A. (2022). Teori Dan Intervensi Perawatan Bayi Prematur Di Ruang Rawat Intensif.
- Yulaikhah, L., Ardiana Sari, A., Jenderal Yani Yogyakarta, U. A., Belakang, L., & Badan Lahir Rendah, B. (N.D.). Improvement Of Body Weight On Lbw Baby With Care Of Kangaroo Method In Rsud Wates Kulonprogo.